



Artikel Penelitian

History:

Received: 20 Juli 2023
 Revised: 05 Agustus 2023
 Accepted: 08 Agustus 2023

Kata Kunci:

Dismenore;
 Kopi;
 Mahasiswi

Keywords:

Dismenor;
Coffee;
Coed

INDEXED IN

SINTA - Science and
 Technology Index
 Crossref
 Google Scholar
 Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Nofi Susanti
 Fakultas Kesehatan Masyarakat,
 Universitas Islam Negeri
 Sumatera Utara

EMAIL

nofisusanti@uinsu.ac.id

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Universitas X Kota Medan

The Relationship between Coffee Drinking Habits and the Incidence of Primary Dysmenorrhea in Students of X University Medan City

Nofi Susanti^{1*}, Mayumi Ershanda², Indah Rizqika³, Daffa Dhiba Oesraini⁴

¹⁻⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Dismenore ialah masalah ginekologis yang paling sering terjadi dihadapi oleh perempuan, baik tua maupun muda. Dismenore adalah rasa sakit yang terjadi selama menstruasi dan terjadi karena kejang pada otot di dalam rahim. Rasa sakit ini dapat membuat sulit untuk bergerak setiap hari, dan sebagian besar memengaruhi wanita. Kopi sendiri merupakan salah satu minuman yang paling familiar bagi mahasiswa. Meminum kopi sudah menjadi kebiasaan ketika tugas sudah menumpuk dan deadline yang dekat terutama pada kalangan Mahasiswi. Mereka mengkonsumsi kopi dengan alasan ingin begadang dikarenakan mengejar deadline. Maka, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan prevalensi dismenore primer pada mahasiswi X Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik simple random sampling yang mengumpulkan data via Gform. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Dari 52 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini didapatkan kebiasaan minum kopi Mahasiswi Universitas X Kota Medan sebanyak 47 responden (90,38%) yang dikategorikan ringan, 4 responden (7,69%) dikategorikan sedang, dan 1 responden (1,92%) dikategorikan berat. Hasil yang didapatkan bahwa tidak memiliki hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian dismenore primer pada Mahasiswi Universitas X Kota Medan. Ada kemungkinan faktor lain yang menyebabkan Mahasiswi Universitas X Kota Medan mengalami Dismenore Primer yaitu faktor keturunan/riwayat keluarga.

Abstract: *Dysmenorrhea is the most common gynecological problem experienced by women, both teenagers and adults (Larasati & Alatas, 2016). Dysmenorrhea is a symptom of pain that is felt during menstruation which is caused by uterine muscle spasms so that it can interfere with daily activities which is most often found in women (Nurfadilah, A., 2020). Coffee itself is one of the most familiar drinks for students. Drinking coffee has become a habit when assignments are piling up and deadlines are close, especially among female students. They consume coffee with the excuse that they want to stay up late due to chasing deadlines. Therefore, this study aims to determine whether there is a relationship between the habit of drinking coffee and the incidence of primary dysmenorrhea in Student X, Medan City. This study uses a quantitative method with simple random sampling technique which collects data using via Gform. The number of samples in this study were 52 respondents with data collection using questionnaires. Of the 52 respondents who were sampled in this study, it was found that the habit of drinking coffee for female students at University X City of Medan was 47 respondents (90.38%) who were categorized as mild, 4 respondents (7.69%) were categorized as moderate, and 1 respondent (1.92%) is categorized as heavy. The results showed that there was no relationship between the habit of drinking coffee and the incidence of primary dysmenorrhea in female students at X University, Medan City. There are other possible factors that cause female students at the X University of Medan to experience primary dysmenorrhea, namely heredity/family history.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 994-999

Doi: 10.56338/jks.v6i8.3888

LATAR BELAKANG

Ditandai dengan perubahan aspek psikososial dan fisik, masa remaja merupakan masa yang sangat penting. (Wulanda. et al, 2020) Perkembangan seseorang terjadi pada masa remaja Ini ialah masa perubahan transisi dari usia kecil ke usia dewasa yang mencakup transformasi sosial, psikologis, dan biologis (Marbun & Purnamasari, 2022). Selain itu masa remaja juga ditandai dengan adanya masa pubertas, yang mana masa pubertas sendiri ditandai dengan adanya menstruasi. Salah satu perubahan yang paling awal terjadi pada remaja adalah menstruasi.

Periode pertama seorang wanita disebut sebagai menache. Transisi seorang wanita muda menjadi dewasa ditandai dengan serangkaian perubahan yang berujung pada menarche. Itu adalah indikasi bahwa sistem reproduksinya mulai bekerja atau dia mungkin hamil. Menstruasi adalah menstruasi yang terjadi untuk pertama kali. Usia menarche telah menurun selama seratus tahun terakhir. Menurut Sammel Weiss, anak perempuan Wina saat menarche 100 tahun yang lalu sangat bervariasi, mulai dari usia 10 hingga 16 tahun, sampai dengan 12,5 tahun. (Velga Yazia, 2019). Menarche menandai akhir pubertas, transisi dari usia muda ke dewasa.

Menstruasi dapat menimbulkan berbagai masalah pada remaja putri, antara lain dismenore atau nyeri haid. Dismenore merupakan masalah ginekologi sering terjadi pada perempuan muda dan dewasa (Larasati & Alatas, 2016). Menurut World Health Organization (WHO), 1.769.425 orang (90%) menderita dismenore di seluruh dunia (Oktorika, Indrawati, & Sudiart, 2020). Dismenore merupakan masalah ginekologis yang paling umum diantara wanita dewasa remaja dan muda, jika tidak diperhatikan akan membuat aktivitas fisik sehari-hari menjadi tidak nyaman (Marbun & Purnamasari, 2022). Dismenore memiliki 2 jenis dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah kondisi sakit perut bagian bawah saat menstruasi tanpa penyakit ginekologis yang mendasari sebelumnya yang biasanya terjadi pada hari pertama dan kedua siklus menstruasi dan dialami wanita usia produktif dengan rentang usia 15-25 tahun. Sedangkan dismenore sekunder artinya kondisi nyeri perut bagian bawah yang disertai dengan penyakit ginekologis yang mendasarinya seperti endometriosis dan adenomiosis. Dismenore sekunder biasanya pada wanita dewasa yang berusia di atas 30 tahun, dan intensitas nyeri yang dirasakan lebih kuat dan lebih lama dibandingkan dengan dismenore primer (Fathiah, 2022).

Kopi termasuk salah satu minuman paling terkenal di dunia dan sangat populer di kalangan individu, semuanya setara. Konsumsi kopi di Indonesia selalu meningkat setiap tahun, didukung dengan data dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) yang menyatakan bahwa konsumsi kopi di Indonesia naik 36% mulai tahun 2010 sampai 2014 (Rahmi, Hasnah, & Triana, 2020). Berbagai olahan kopi dan berbagai macam jenis kopi di era sekarang membuat seseorang terutama kalangan mahasiswa yang meminum kopi dengan alasan agar tidak mengantuk saat mengerjakan tugas. Karena kopi tergolong sebagai minuman psikostimulan yang membangunkan orang, mengurangi kelelahan dan membuat mereka lebih bahagia (Wahyuni, Yusuf, & Magga, 2020). Tekanan darah tinggi juga dikaitkan dengan minum kopi. Jenis minuman ini merupakan faktor pertaruhan untuk dismenore dasar pada wanita muda. Selain sebagai sumber alami kafein, kopi seduh mengandung asam klorogenat, trigonelin, melanoidin, tanin, magnesium, dan ratusan senyawa lainnya (Larasati & Alatas, 2016). Karena kafein dalam kopi, dismenore bisa terjadi jika Anda meminumnya empat kali atau lebih per minggu. Komponen utama kopi yang berpotensi mengaktifkan reseptor - reseptor yang dapat menyebabkan vasokonstriksi—dapat meningkatkan keparahan dismenore atau dikenal juga dengan nyeri haid (Nazihah, 2020).

Dengan latar belakang yang terkandung, penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsumsi kopi dengan prevalensi dismenore pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian dismenore pada mahasiswi di Kota Medan Sumatera Utara. Metode ini adalah metode yg berdasarkan pada filsafat positivisme dan dapat dipakai untuk meneliti sampel tertentu.

Responden pada penelitian ini yaitu Mahasiswi Universitas X Kota Medan Sumatra Utara sebanyak 52 responden. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan teknik pengumpulan data melalui via Gform. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Kuisisioner pada penelitian ini berisikan 18 pertanyaan mengenai kebiasaan minum kopi pada mahasiswi x Medan Sumatra Utara.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berfokus pada mahasiswi. Berikut merupakan gambaran karakteristik responden dengan variabel Usia, Usia Manarce, Mengalami Dismenore, dan Durasi.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Karakteristik Responden :		
Usia		
18-20 tahun	51	98,1%
21-23 tahun	1	1,9%
Usia Menarce		
<11 tahun	7	13,5%
>11 tahun	45	86,5%
Mengalami Dismenore		
Ya	48	92,3%
Tidak	4	7,7%
Durasi		
4-48 jam	40	76,9%
> 48 jam	12	23,1%
TOTAL	52	100%

Tabel 1 didapatkan 52 responden dengan rentang usia 18-20 tahun sebanyak 51 responden dengan persentase 98,1%, dan usia 21-23 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 1,9%. Berdasarkan variabel Usia Manarce dari 52 responden didapatkan 7 responden yang mengalami menstruasi pada usia kurang dari 11 tahun (13,5%), dan 45 responden mengalami menstruasi pada usia lebih dari 11 tahun (86,5%). Hal yang sesuai dengan teori yang mengatakan usia normal manarce adalah rentang usia 10-16 tahun (Jayanti. C, 2021).

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 52 responden dengan rentang usia 18-23 tahun, didapatkan 48 responden (92,3%) mengalami dismenore primer dan 4 responden (7,7%) tidak mengalami dismenore primer. Dan dari 52 responden yang mengalami dismenore primer dengan rentang waktu 4-48 jam sebanyak 40 responden (76,9%), sedangkan responden yang terkena dismenore primer dengan rentang waktu lebih dari 48 jam sebanyak 12 responden (23,1%). Dari hasil yang didapat, ditemukan bahwa Mahasiwi Universitas X rata rata mengalami dismenore primer ketika menstruasi.

Riwayat Dismenore Keluarga

Berikut tabel persentase yang menunjukkan responden mempunyai riwayat dismenore keluarga.

Tabel 2. Riwayat Dismenore Keluarga

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Riwayat Keluarga		
Ya	33	63,5%
Tidak	19	36,5%
TOTAL	52	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 responden terdapat 33 responden (63,5%) yang mempunyai riwayat Dismenore keluarga, sedangkan 19 responden (36,5%) tidak mempunyai riwayat Dismenore keluarga. Dari hasil yang didapat, ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai riwayat Dismenore keluarga.

Kebiasaan Minum Kopi

Karakteristik responden berdasarkan tingkat Kebiasaan Minum Kopi dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu ringan, sedang, tinggi. Berikut tabel distribusi Kebiasaan Minum Kopi pada Mahasiswa Universitas X Kota Medan.

Tabel 3. Konsumsi Kopi Harian Responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kebiasaan Minum Kopi		
Ringan	47	90,38%
Sedang	4	7,69%
Berat	1	1,92%
TOTAL	52	100%

Tabel 3 menunjukkan tingkat kebiasaan Mahasiswi Universitas X Kota Medan. Dari 52 responden didapatkan 47 responden (90,38%) yang cenderung punya kebiasaan minum kopi dalam kategori ringan. 4 responden (7,69%) yang cenderung meminum kopi dalam kategori sedang. Dan 1 responden (1,92%) memiliki kebiasaan minum kopi dalam katgori Berat. Dari hasil yang didapat bahwa Mahasiswi Universitas X Kota Medan sebagian besar tidak memiliki kebiasaan minum kopi.

DISKUSI

Hubungan Kebiasaan Minum Kopi dengan Kejadian Dismenore

Pada Tabel 1 variabel mengalami dismenore, sebanyak 92,3% Mahasiswi Universitas X Kota Medan mengalami Dismenore primer saat menstruasi tiba. Sedangkan sisanya 7,7% Mahasiswi Universitas X Kota Medan tidak mengalami Dismenore primer saat menstruasi tiba. Berdasarkan hasil

yang ditemukan, dapat dikatakan sebagian besar Mahasiswi Universitas X Kota Medan mengalami Dismenore Primer saat menstruasi.

Pada Tabel 2 Sebanyak 63,5% Mahasiswi Universitas X Kota Medan mempunyai riwayat Dismenore keluarga. Dan sisanya yaitu sebanyak 36,5% Mahasiswi Universitas X Kota Medan tidak ada riwayat Dismenore keluarga. Dari hasil yang didapat, rata-rata Mahasiswi Universitas X Kota Medan mempunyai riwayat Dismenore pada keluarga, hal inilah yang memungkinkan mahasiswi Universitas X di Kota Medan mengalami Dismenore Primer ketika menstruasi.

Sejalan dengan hasil penelitian Hayati, S., Agustin, S., dan Maidartati (2020) yang berisi bahwa ada hubungan yang signifikan antara prevalensi dismenore primer dengan riwayat keluarga. Prevalensi dismenore primer lebih tinggi pada wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kondisi tersebut. (Hayati, S., et al. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ade, S., Sarwinarti dan Purwati, P. (2019) juga menyebutkan hal yang sama yang terdapat dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara responden yang mempunyai riwayat keluarga dan terjadinya dismenore primer (Ade, S., et al. 2019).

Jika dikaitkan dengan kebiasaan minum kopi, Mahasiswi Universitas X Kota Medan sebanyak 90,38% digolongkan dengan kategori ringan. Artinya Mahasiswa tidak memiliki kebiasaan minum kopi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat beralasan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan frekuensi Dismenore Esensial. Ada kemungkinan responden yang menderita dismenore primer tidak minum kopi, melainkan karena faktor risiko lain, seperti riwayat keluarga atau keturunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathiah, N. F. (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak memiliki hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan prevalensi nyeri haid primer pada mahasiswi praklinis program studi kedokteran Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada Universitas X Kota Medan, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi mahasiswi dengan prevalensi dismenore primer. Ada kemungkinan faktor lain yang menyebabkan Mahasiswi Universitas X Kota Medan mengalami Dismenore Primer yaitu faktor keturunan/riwayat keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktorika, P., Indrawati, I., & Sudriati, P. E. (2020). Hubungan Index Masa Tubuh (Imt) Dengan Skala Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kampar. *Jurnal Ners*, 4(2), 122-129.
- Wulanda, C., Luthfi, A., & Hidayat, R. (2020). Efektifitas Senam Dismenore Pada Pagi Dan Sore Hari Terhadap Penanganan Nyeri Haid Pada Remaja Putri Saat Haid di SMPN 2 Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 1-11.
- Marbun, U. (2022). Efektifitas Terapy Akupresur Terhadap Pengurangan Dismenore Pada Mahasiswa DIII Kebidanan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 64-69.
- Rahmi, L., & Hasnah, H. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen terhadap Kopi Arabika Lolo pada Kafe Gubuk Coffee Central di Payakumbuh. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 2(2).
- Wahyuni, I., Yusuf, S., & Magga, E. (2020). Pengaruh Konsumsi Kopi terhadap Tekanan Darah dan Insomnia pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah ParePare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(3), 395-402.
- Nazihah, P. H., Rohmah, F., Kes, S. S. T., Astuti, A. W., & ST, S. (2020). LITERATURE REVIEW TENTANG GAMBARAN KEJADIAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI.
- Yazia, V. (2019). Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet Dan Status Gizi Terhadap Usia Menarche Pada Siswi Kelas Vii Smpn 22 Padang. *Menara Ilmu*, 13(6).

- Jayanti, C. (2021). Hubungan status gizi dan usia menarche dengan kejadian dismenore pada mahasiswa Tingkat 1 Semester 2 Akbid RSPAD Gatot Soebroto. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(2), 89-95.
- Hayati, S., & Agustin, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Remaja Di SMA Pemuda Banjaran Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 132-142.
- Ade, S., Sarwinarti., Purwati, Y. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Primer di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta.